

Sejarah Adalah Kristus yang Ditulis dengan Sangat Jelas

Oleh Wang Yi

Dicegah untuk meninggalkan Chengdu pada November 2017, maka khotbah ini disampaikan secara in absentia pada konferensi di Jakarta pada tahun 2017, yang diselenggarakan oleh Stephen Tong dalam rangka memperingati 500 tahun Reformasi Protestan.

Yang terhormat, Pdt. Dr. Stephen Tong, para pendeta, penatua, dan saudara-saudari sekalian,

Saya ingin membagikan tema yang luar biasa ini kepada Anda melalui Kolose 1:15-20, sebuah perikop Alkitab yang mengagumkan tentang Kristologi. Saya akan merangkum makna dari firman Tuhan ini dengan sebuah ungkapan terkenal Eric Voegelin, seorang filsuf politik di abad ke-20. Ia menyatakan, "Sejarah adalah Kristus yang ditulis dengan sangat jelas." Sejak zaman Nuh, Tuhan telah mengizinkan sejarah manusia untuk terus berlanjut. Perjanjian Tuhan dengan Nuh berarti bahwa sejarah ditulis oleh Tuhan, dan Ia memakai sejarah untuk menuliskan tentang anugerah keselamatan-Nya. Oleh karena itu, sejarah adalah Kristus yang ditulis dengan sangat jelas, karena semua sejarah berasal dari Dia, melalui Dia, dan untuk Dia. Hal ini tidak hanya berlaku untuk 500 tahun sejarah Reformasi, tetapi juga untuk 200 tahun terakhir dari iman Protestan di Tiongkok. Ini juga berlaku untuk sejarah penganiayaan terhadap gereja Kristen di bawah Partai Komunis dalam kurun waktu 60 tahun terakhir. Lebih jauh lagi, ini juga akan berlaku untuk sejarah di masa depan. Hal ini disebabkan karena salib Kristus adalah pusat dari sejarah. Salib itu tidak hanya berdiri di Kalvari di luar kota Yerusalem. Wahyu 11 memberi tahu kita bahwa Sodom dan Mesir adalah tempat Kristus disalibkan, yang berarti salib Kristus juga berdiri di pusat seluruh dunia. Dengan demikian, salib Kristus juga berdiri di pusat seluruh sejarah umat manusia.

Petrus berkata bahwa kita harus tunduk bahkan kepada penguasa yang tidak adil, sama seperti kita tunduk kepada Allah. Selama 60 tahun terakhir, gereja di Tiongkok selalu tunduk pada otoritas yang tidak adil. Pada satu pihak, gereja-gereja Tiga-Diri telah bertindak terlalu jauh dalam penundukan mereka sehingga ketundukan mereka telah menjadi sebuah penyerahan total, dan kesabaran telah menjadi kesetiaan. Dengan cara ini, gereja telah kehilangan supremasi dan transendensinya. Penyerahan total gereja kepada otoritas yang tidak adil membuat gereja menjadi bagian dari ketidakadilan tersebut. Pada pihak lain, gereja rumah selalu tunduk pada otoritas ini. Mereka tidak pernah memberontak, membuat kerusuhan, atau menghasut untuk menumbangkan kekuasaan Partai Komunis. Saya pernah ditangkap dan dibawa ke kantor polisi. Petugas di sana bertanya kepada saya, "Pernahkah Anda terlibat dalam kegiatan yang mencoba menggulingkan kekuasaan negara?" Saya bertanya apakah berdoa termasuk subversi? Saya sering berdoa kepada Tuhan, berkata, "Ya Tuhan, kami telah ditindas begitu keras, dapatkah Engkau mengulurkan tangan untuk menggulingkan rezim politik ini dalam semalam? Atau apakah Engkau akan mengeraskan hati Firaun sehingga kemuliaan dan kekuatan-Mu akan terwujud di masa depan? Saya berdoa, "Ya Tuhan, Engkau memiliki jutaan orang percaya di Tiongkok, dan kami semua menantikan dengan penuh

semangat akan datangnya hari itu." Saya lalu bertanya kepada petugas polisi itu apakah doa seperti ini dianggap sebagai subversi terhadap kekuasaan negara? Dia berpikir sejenak dan menjawab, "Yang ini tidak masuk hitungan." Lalu saya berkata, "Kalau begitu tidak ada yang lain, karena doa adalah senjata rahasia gereja, bom atom gereja. Tuhan telah memberi kami kuasa dan saluran doa sehingga Ia memanggil kami untuk taat, bahkan kepada penguasa yang tidak adil sekalipun." Lalu saya melanjutkan membacakan Kolose 1:16 kepada petugas itu:

karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia (Kolose 1:16).

Beberapa penafsir percaya bahwa frasa "baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa" mewakili daftar jabatan para malaikat atau kekuatan spiritual lainnya dalam kepercayaan lokal pada masa itu. Ini juga yang menjadi alasan mengapa Paulus kemudian mengingatkan kita bahwa kita tidak boleh menyembah malaikat. Pada zaman dahulu, semua masyarakat penyembah berhala beranggapan bahwa tatanan spiritual di sorga sama dengan tatanan politik di bumi. Keduanya memakai sistem hierarkis. Seperti halnya pejabat senior memerintah pejabat yang lebih rendah, demikian pula dewa-dewa yang lebih tinggi memerintah dewa-dewa yang lebih rendah. Jadi dalam kasus agama-agama rakyat Tiongkok, urutannya adalah dari pelindung kuda hingga Marsekal Kanopi Surgawi, dari dewa dapur hingga Kaisar Giok, tetapi Kristus berada di atas segalanya. Semua dewa ini palsu, sedangkan Kristus nyata. Dewa-dewa ini adalah hasil imajinasi tertinggi umat manusia, sedangkan Kristus adalah wahyu tertinggi dari Tuhan.

Masalah dari gereja Tiga-Diri adalah gereja ini tidak percaya bahwa sejarah Tiongkok adalah Kristus yang ditulis dengan sangat jelas. Secara khusus, gereja ini tidak percaya bahwa sejarah Tiongkok, setelah tahun 1949, juga adalah Kristus yang ditulis dengan sangat jelas. Jika Anda percaya pada kedaulatan Tuhan, pada transendensi dan supremasi Kristus sebagai Pencipta, dan percaya pada pemeliharaan Tuhan yang tak pernah gagal dan kemahakuasaan-Nya atas segala hal yang besar dan kecil di alam semesta ini, maka Anda tidak akan menerima tulisan apa pun dari Biro Urusan Agama terkait pengajaran gereja dan pelayanan pastoral gereja, atau mengizinkan kader-kader partai Komunis yang tidak percaya Tuhan untuk berbicara dalam pertemuan ibadah di gereja, dan Anda juga tidak akan menerima pengesahan kependetaan oleh United Front Work Department, karena Anda tidak dapat menerima cinta untuk Partai dan negara, serta dukungan untuk sosialisme sebagai syarat untuk dipanggil dalam pelayanan bagi Tuhan. Tuhan memerintahkan kita untuk taat dalam kesabaran, bukan agar kita menyanyikan lagu dan menabuh gendang untuk mendukung mereka. Jika Anda benar-benar percaya bahwa Kristus adalah Juru Selamat, dan percaya bahwa Anda telah diampuni, dibersihkan, dan dilahirkan kembali oleh darah Kristus di kayu salib, maka Anda tidak mungkin menerima pengaturan pemerintah terhadap para pendeta untuk mempelajari pidato Xi Jinping. Di Tiongkok saat ini, jika seorang hamba Tuhan benar-benar percaya pada firman Tuhan yang tertulis di Kolose 1:15-20 ini, maka seumur hidup ia tidak akan pernah dapat menerima hal-hal tersebut di atas.

Tuhan memiliki kedaulatan dan rencana keselamatan tertinggi. Ini alasan yang cukup bagi kita untuk taat dan terus hidup di bawah otoritas singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa, baik di surga maupun di bumi. Jika manusia pada dasarnya diperintah oleh seorang Raja yang telah bangkit dari kematian, lalu apa bedanya jika dia untuk sementara berada di bawah pemerintahan yang tidak adil? Sama seperti seorang istri saleh, yang pada hakikatnya adalah mempelai wanita Kristus, dan memiliki hubungan yang personal, nyata dan hidup bersama Allah Mahatinggi, apa ruginya bila ia harus tunduk kepada suami yang tidak masuk akal dan tidak adil di bumi ini. Karena kesengsaraan sesaat yang ringan ini tidak dapat merusak bobot kemuliaan kekal kita yang tak tertandingi oleh apa pun juga, maka pemerintahan sesaat yang ringan atas kita dalam kehidupan ini tidak lebih dari sebuah gigitan nyamuk belaka. Seperti yang dikatakan Mao Zedong sendiri bahwa di dunia yang kecil ini, beberapa lalat terbang menabrakkan diri ke dinding. Sepuluh ribu tahun terasa terlalu lama, sehingga dunia berusaha merebut setiap hari dan jamnya. Semua impian dunia ini harus dipenuhi sebelum kematian menjemput. Akan tetapi kasih Kristus kepada kita lebih dari sepuluh ribu tahun, dan Dia telah mengasihi kita sebelum dunia ini ada. Salib telah menghancurkan kutukan bahwa semua impian harus dipenuhi sebelum kematian. Hanya mereka yang telah disalibkan dengan Kristus di kayu salib, yang dapat hidup dalam kerendahan hati, namun dengan kehormatan yang tak tertandingi; dapat hidup dalam kemiskinan, meski sebenarnya sangat kaya. Mereka bahkan bisa hidup dalam kematian, bukannya mati saat masih hidup.

Para pakar Alkitab modern menemukan bahwa bagian ini sebenarnya ditulis dalam bentuk puisi. Oleh karena itu, bagian ini adalah himne Kristus yang agung seperti halnya Filipi 2:6-11 dan 2 Timotius 3:16. Himne Kristus dalam surat Filipi memuji bagaimana Kristus merendahkan diri-Nya dari yang tertinggi sampai menjadi yang terendah, dan kemudian ditinggikan ke titik yang tertinggi. Dengan demikian, inkarnasi dan salib adalah dua titik balik yang menakjubkan dalam Injil. Percaya kepada Yesus berarti hidup di antara dua titik balik ini. Kuasa Injil dan kepenuhan Roh Kudus bergantung pada tanda yang ditinggalkan oleh kedua titik balik ini dalam hidup kita. Seperti tanah yang dibajak dalam-dalam, atau selebar kertas yang berulang kali dilipat, atau materai yang diukir dengan pisau, mustahil tidak memiliki bekas tandanya. Bahkan mustahil untuk dikembalikan seperti semula. Oleh karena itu, Paulus dengan berani menyatakan kepada dunia, "Selanjutnya janganlah ada orang yang menyusahkan aku, karena pada tubuhku ada tanda-tanda milik Yesus" (Galatia 6:17).

Namun, saat ini pemerintah Tiongkok, budaya Tiongkok, dan sebagian besar cendekiawan dan masyarakat Tiongkok masih menyusahkan kita. Hal ini karena mereka belum melihat tanda-tanda Yesus pada tubuh kita. Mereka belum melihat cukup banyak, atau tandanya tidak cukup dalam, atau belum cukup lama, sehingga mereka tidak percaya bahwa tanda tersebut tidak dapat dihapus. Mereka mengira bahwa menjadi orang Tionghoa adalah sifat bawaan kita, dan menjadi Kristen hanyalah segumpal lumpur di wajah Tionghoa kita, jadi dengan sedikit usaha, mereka akan dapat membasuh kita sampai bersih. Bahkan jika mereka gagal membasuh kita sampai bersih, setidaknya mereka dapat membasuh kita menjadi "kekristenan yang sesuai dengan Sosialisme," menjadi kekristenan yang disinkronkan dengan Sosialisme,

Konfusius, atau Partai Komunis.

Namun himne Kristus di Kolose ini memiliki logika yang berbeda, pertama-tama berbicara tentang Kristus sebagai Pencipta, lalu sebagai Juru Selamat. Ayat 15 sampai 17 memuji Kristus sebagai Sang Pencipta yang bekerja bersama dengan Bapa, yang memiliki esensi yang sama dengan Bapa dan memiliki kuasa yang setara dengan Bapa. Segala sesuatu diciptakan melalui Dia. Agustinus secara khusus menunjukkan bahwa karena segala sesuatu diciptakan, maka jelas waktu juga diciptakan melalui Dia dan untuk Dia. Hal ini membuktikan bahwa Kristus sungguh diperanakkan, dan bukan diciptakan, dan Ia berada di luar waktu. Seperti yang dinyatakan dalam Pengakuan Iman Nicea, Dia dilahirkan dari Bapa sebelum segala zaman dan Pencipta dari kekal sampai kekal. Inilah yang dimaksud dengan kalimat "sejarah adalah Kristus yang ditulis dengan sangat jelas."

Misteri Injil adalah bahwa Kristus yang ditulis dengan sangat jelas ini menjadi Kristus yang ditulis dengan sangat kecil. Jika Ia tidak menjadi Kristus yang tertulis kecil, maka kita tidak akan diselamatkan. Namun saat Ia menjadi kecil, dunia tidak dapat mengenal-Nya. Ini menyingkapkan kebutaan dunia. Lalu ayat 18 sampai 20 beralih menjadi memuji Kristus sebagai Juru Selamat. Setelah pujian Paulus terhadap Kristus kosmik, Kristus yang ditulis dengan sangat jelas ini, tiba-tiba ia menyebutkan tentang kematian Kristus. Ia mengatakan bahwa kematian Kristus menjadi penyebab dari semua orang yang telah mati dan dibangkitkan, dan Dia menjadi yang pertama, yang sulung dari antara orang mati. Kematian terdengar tiba-tiba di sini, menghubungkan dua hal yang tidak mungkin dihubungkan, yaitu Pencipta dan Juru Selamat. Ada dua "yang pertama" di sini. Dalam penciptaan, Dialah yang pertama. Sekarang dalam keselamatan, Dia juga yang pertama. Juga ada dua "segala sesuatu" di ayat ini. Yang pertama yaitu "segala sesuatu" dalam penciptaan. "Segala sesuatu" ini tidak muncul dengan sendirinya, tetapi diciptakan. "Segala sesuatu" lainnya disebutkan dalam keselamatan. "Segala sesuatu" ini, setelah kejatuhan manusia, tidak dapat menyembuhkan dirinya sendiri, melainkan hanya dapat disembuhkan melalui keselamatan.

Dengan demikian, seperti di surat Filipi, akhirnya Paulus menempatkan fokus himne pada salib.

Dan oleh Dialah Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga, sesudah Ia mengadakan perdamaian oleh darah salib Kristus (Kolose 1:20).

Suatu kali, saya memberitakan Injil kepada petugas polisi yang menangkap saya. Saya berkata, "Pada tahun 1949, Anda membangun rezim ini dengan menumpahkan darah. Kemudian pada tahun 1989, Anda membela rezim ini dengan cara yang sama. Bagaimana dengan masa depan? Di masa depan, ketika Anda kehilangan kekuatan, Anda mungkin masih harus menumpahkan darah. Bukankah itu yang telah terjadi berulang kali selama ribuan tahun terakhir? Tidak ada yang mampu memutus siklus sejarah ini. Namun, Alkitab mengatakan bahwa darah Yesus memampukan kita untuk keluar dari siklus ini. Darah Yesus di kayu salib dapat mendamaikan segala sesuatu

dengan diri-Nya. Karena hal ini mengacu pada 'segala sesuatu,' tentu saja ini termasuk Tiongkok, jutaan orang Komunis dan jutaan orang di negara ini."

Saya berkata kepadanya, "Menurut Kitab Suci ini, saya harus memberi tahu Anda bahwa Partai Komunis akan berlalu. Semua kaisar yang berkuasa dan kekuatan politik yang didirikan oleh mereka dalam sejarah Tiongkok adalah bagian dari siklus ini. Akan tetapi ketika Partai Komunis lenyap, gereja akan tetap ada. Gereja akan selalu ada. Mengapa? Karena perdamaian yang dibangun oleh darah manusia hanya berumur pendek. Hanya perdamaian yang dibangun oleh darah Kristus sajalah yang dapat bertahan selamanya. Entah sekarang Anda memercayainya atau tidak, izinkan saya bertanya kepada Anda: Bukankah ini lebih baik? Bukankah ini lebih sesuai dengan hati nuranimu dan bukankah ini bisa memberi Anda kedamaian batin yang lebih besar?"

Saya berkata kepadanya, "Saya sedang memberi tahu Anda tentang suatu Kuasa yang akan bertahan selamanya. Namun Kuasa ini tidak menuntut lahan, pedang, atau semua otoritas di zaman ini. Sebaliknya, Kuasa ini rela merendahkan diri dan tunduk pada pedang dan otoritas di bumi. Jika Anda ingin menggunakan kekuatan duniawi hari ini untuk menindas kekuatan abadi, maka Alkitab dengan jelas telah mengungkapkan hasil akhirnya. Sejarah adalah Kristus yang ditulis dengan sangat jelas, bukan Xi Jinping yang ditulis dengan sangat jelas. Jika Anda mengakui bahwa keberadaan jiwa, dosa yang ada di lubuk hati manusia, iman manusia, dan nasib abadi umat manusia, berada di luar yurisdiksi pemerintahan Anda, maka saya dengan sungguh-sungguh ingin selalu tunduk kepada Anda. Saya ingin Anda memerintah Tiongkok sampai Tuhan kita Yesus Kristus datang kembali, karena sangat merepotkan dan berbahaya untuk mengubah pemerintahan."

Saudara dan saudari yang terkasih, sekarang saya ingin berbicara tentang dua hal, yaitu tentang hubungan antara gereja dan dunia berdasarkan bagian firman Tuhan ini.

Pertama, sejak abad Pencerahan, kebangkitan "kedaulatan negara" telah menjadi berhala terbesar yang disembah oleh masyarakat manusia selama 500 tahun terakhir. Menurut definisi cendekiawan Italia abad ke-16 Jean Bodin, kedaulatan negara berarti bahwa negara adalah esensi yang abadi, tertinggi, dan tidak dibatasi oleh kekuatan mana pun juga. Selama 500 tahun terakhir, Progresivisme sejarah telah menyebabkan berbagai revolusi melawan kedaulatan Kristus dalam politik sekuler. Dengan kata lain, perubahan utama dalam masyarakat Barat setelah Reformasi adalah penolakan terhadap Kolose 1:15-17. Dalam kata-kata Eric Voegelin, hal ini hanyalah pendewaan diri manusia dalam pencapaian di dunia modern.

Ini adalah masalah yang tidak ditangani oleh Reformasi. Sebab, sejak Reformasi abad ke-16, hingga masa Pengakuan Iman Westminster di tahun 1646, atau untuk Eropa hingga masa Perjanjian Westphalia di tahun 1648, tatanan politik di Eropa dipahami sebagai tatanan politik yang terikat oleh iman kepada Tuhan dan hukum Tuhan. Atau diakui dan dihormati bahwa ada tatanan spiritual dan otoritas spiritual yang lebih tinggi. Gagasan bahwa bangsa-bangsa di bumi memiliki otoritas tertinggi, abadi, dan otonom di dalam masyarakat manusia sepenuhnya merupakan konsep dan produk modern serta anti-Kristen. Jadi, bagi para teolog Westminster, negara itu sendiri tidak

pernah dianggap sebagai ancaman terbesar bagi monoteisme, atau berhala terbesar di dunia masa depan.

Ketika dinyatakan dalam pembukaan Konstitusi AS bahwa "Kami rakyat Amerika Serikat, agar dapat membentuk suatu Perserikatan yang lebih sempurna" sesuai dengan kebebasan yang diberikan oleh "Pencipta" kita, Amerika menjadi negara terakhir dalam sejarah manusia yang didirikan atas dasar monoteisme dan secara sukarela menempatkan kekuasaan negaranya di bawah naungan tatanan spiritual yang lebih tinggi, karena kata "Pencipta" dalam Konstitusi AS berbentuk tunggal, yang menunjukkan bahwa Dia adalah satu-satunya.

Namun, saat ini hanya Inggris dan Amerika yang mempertahankan konsep masa Reformasi, setidaknya secara nominal, dalam tradisi konstitusional, bahwa kekuasaan negara ditempatkan pada status yang lebih rendah, di bawah kekuasaan yang lebih tinggi dan abadi. Hal ini menunjukkan suatu pengakuan bahwa kekuasaan Tuhan adalah sumber legitimasi dari kekuasaan negara. Kecuali kedua negara tersebut di atas, hampir semua negara di dunia merupakan produk dari konsep negara modern, yang percaya pada supremasi kedaulatan negara.

Satu hal yang ingin saya tekankan secara khusus adalah bahwa dampak terbesar dari perubahan ini terhadap gereja adalah selama 200 tahun terakhir, Injil yang diberitakan oleh gereja semakin mengabaikan ayat 15 sampai 17, dan hanya memberitakan ayat 18 sampai 20. Dengan kata lain, kita tidak lagi mengkhotbahkan Kristus kosmik dan pemerintahan-Nya yang kekal, melainkan hanya keselamatan Kristus di kayu salib. Gereja bahkan telah mengembangkan narasi teologis yang canggih dan keterampilan komunikasi yang menghindari untuk mengkhotbahkan ayat 15 sampai 17 dan hanya fokus di ayat 18 sampai 20. Kita telah mengubah Injil gereja menjadi Injil semu di bawah negara berdaulat yang mengerikan. Inilah sebabnya kita dapat memberitakan Injil kepada individu, tetapi sulit untuk memberitakan Injil kepada bangsa. Kita merasa sulit untuk memberi tahu suatu bangsa secara keseluruhan bahwa Anda salah, Anda bukanlah entitas yang tertinggi, abadi, atau berdaulat dan tak terkendali di alam semesta, melainkan Anda hanyalah administrator yang diizinkan untuk hidup sementara oleh Tuhan dan di bawah Tuhan. Pada akhirnya semua tindakan Anda akan takluk pada penghakiman terakhir dari Tuhan. Hal ini telah menyebabkan gereja masa kini terus-menerus mem-psikologi-kan Injil dan mereduksi makna keselamatan menjadi sekadar penyembuhan hati. Sangat sulit bagi kita untuk memberitakan Injil tentang "satu kekuatan yang kekal." Pada malam Natal saat kita mengingat kelahiran Yesus Kristus, kita bahkan sulit menyatakan, "Lambang pemerintahan ada di atas bahunya!" (Yesaya 9:5).

Pertarungan ibadah terbesar yang harus dihadapi gereja bukanlah lagu apa yang harus kita nyanyikan selama kebaktian. Sebaliknya, ini adalah pertempuran kuno antara kedaulatan Kristus dan kedaulatan negara dalam ibadah. Di Tiongkok, pertarungan ibadah ini dengan jelas termanifestasi dalam hal apakah kami harus menyanyikan lagu merah (Komunis) di gereja, apakah kami harus mengibarkan bendera nasional di mimbar kami, apakah kami harus berpartisipasi dalam studi politik, apakah kami harus mencopot salib di atas gedung gereja, apakah kami harus bergabung dengan Partai

Komunis, apakah kami harus mengenakan mengenakan syal merah (Komunis), apakah kami boleh mengadakan ibadah bersama kepada Tuhan, apakah kami boleh membaptis anak-anak muda di bawah usia 18 tahun, dan seterusnya.

Poin kedua yang ingin saya sampaikan adalah bahwa pemahaman para penguasa Tiongkok dan rakyatnya dalam memerintah tidak pernah dibatasi oleh monoteisme sejak zaman kuno hingga tahun 2017. Pemujaan terhadap para pemimpin negara, pemerintahan, dan politik juga tidak pernah dipatahkan oleh penyembahan kepada Kristus. Bahkan bisa dibilang, di antara gereja rumah Tionghoa pun kami masih belum begitu yakin dengan Kolose 1:15-17 sehingga ketakutan dan kebencian terhadap Partai Komunis sebagai penguasa masih mengikat kami sampai hari ini. Hal ini tidak hanya mengikat gereja-gereja Tiga-Diri, melainkan juga mengikat gereja-gereja rumah. Selama lebih dari setengah abad, kami telah mematuhi para penguasa, tetapi kepatuhan kami bukan karena hati nurani yang bebas di dalam Kristus, melainkan lebih karena rasa takut dan harapan untuk mendapatkan manfaat seperti halnya orang Tionghoa lainnya. Demikian pula, kebencian dan ketidakpedulian dalam diri kami, sama seperti mereka, menghentikan kami untuk memberitakan Injil dengan hati yang berkobar. Karena kami memiliki penguasa yang gila, hanya sedikit dari kami yang tergila-gila dengan Injil di Tiongkok. Bahkan, tidak cukup banyak orang Kristen yang dipenjarakan di Tiongkok, belum cukup banyak orang yang kehilangan pekerjaan karena percaya kepada Yesus, dan terlalu sedikit yang dipenjara karena memberitakan Injil. Terlalu sedikit gereja yang ditutup oleh pemerintah karena mengadakan pertemuan dan beribadah di depan umum. Jumlah para martir belumlah terpenuhi. Kemauan manusia yang sejati belum cukup kuat. Penderitaan gereja Tionghoa masih terlampau sedikit. Penderitaan yang dapat ditanggung oleh gereja Tionghoa belum cukup banyak. Tuhan telah memberi kita terlalu banyak, tetapi kita memberi Dia terlalu sedikit, karena Injil belum sepenuhnya menghapus penyembahan kita terhadap raja, karena Anda akan menyembah siapa pun yang Anda takuti. Baiklah, mari kita dengan berani mengakui bahwa kita takut kepada Partai Komunis. Orang percaya takut kehilangan jabatan publik mereka; pendeta takut kehilangan gereja mereka; para laki-laki takut tidak bisa menghasilkan uang; para wanita takut didenda karena memiliki anak. Siapa yang paling takut jika gereja dianiaya? Bukan orang percaya, karena ketika gereja dianiaya, mereka dapat dengan mudah beralih ke gereja yang lain. Para pendeta dan pemimpin gerejalah yang paling takut akan penganiayaan terhadap gereja, karena begitu gereja dianiaya, mereka bisa kehilangan pekerjaan. Lalu untuk memulai dari awal lagi sangatlah sulit. Memulai lagi dari awal harus bertobat lagi, taat lagi, dan dipenuhi Roh Kudus. Sangat menyedihkan, di gereja Tionghoa hari ini, bukan jemaatnya yang takut kepada Partai Komunis, melainkan para pendetanya.

Dahulu, Kaisar Kang Xi membuat sebuah prasasti untuk gereja Katolik dengan kata-kata "prinsip sejati atas segala sesuatu." Tampaknya ini merupakan tanggapan terhadap Kolose 1:15-17, yang menyatakan bahwa Kristus adalah Tuhan atas segalanya. Namun Kang Xi tidak mengakui bahwa Kristus juga adalah prinsip kekuasaan kekaisarannya dan pemberi batasan atas pemerintahannya. Oleh karena itu, mulai dari dia, Tiongkok melarang agama Kristen selama 100 tahun.

Bagian firman Tuhan ini menunjukkan bahwa sebagai Pencipta, Kristus berkuasa atas

segala sesuatu. Akan tetapi sebagai Juruselamat, Kristus merendahkan diri sampai mati. Jadi, di antara keduanya, dalam kasih-Nya yang menyelamatkan, Tuhan menyediakan ruang di dunia, di mana dua tatanan hidup berdampingan, yang satu adalah tatanan Allah dan yang lainnya adalah tatanan Iblis. Ketika kedua tatanan ini tercermin di dunia, yang satu adalah tatanan Kristus, yang lainnya adalah tatanan Firaun. Salib menjadi batas antara kedua tatanan ini, satu-satunya jalan dan tangga surgawi yang menghubungkan dunia saat ini dan waktu yang akan datang.

Dimulai dengan Keluaran, setiap perluasan kerajaan Allah dalam sejarah telah berhubungan dengan kerajaan yang paling kuat di bumi pada waktu itu. Zaman Musa berhubungan dengan Mesir. Periode sebelum dan sesudah Pembuangan berhubungan dengan Asyur, Babel, dan Persia. Masa "keheningan" berhubungan dengan kekaisaran Yunani, dan periode Perjanjian Baru dengan kekaisaran Romawi. Firaun juga memiliki banyak nama. Di Babel dia disebut raja, di Roma disebut Caesar, dan di Cina disebut kaisar. Pada abad ke-20, dia disebut sebagai kepala negara; di Cina disebut Sekretaris Jenderal. Pada dasarnya, mereka semua adalah tatanan yang sama dengan Firaun. Ciri utama dari tatanan ini adalah bahwa manusia adalah tuhan, atau negara adalah tuhan.

Dalam sejarah manusia, hanya Eropa yang membubarkan tatanan Firaun ini dalam seribu tahun setelah kristenisasi. Di Eropa, setidaknya secara teori, baik singgasana atau kerajaan atau pemerintah atau penguasa, semua kekuasaan didasarkan pada kerajaan Kristus. Mereka semua mengakui bahwa mereka menjalankan kekuasaan di bawah kedaulatan Kristus yang lebih tinggi. Dengan kata lain, selama abad pertengahan, tatanan monarki merupakan bagian dari tatanan Kristus yang lebih besar. Inilah makna dari "Tatanan Dunia Kristen" yang sebenarnya.

Reformasi mulai mendobrak ide dan penerapan dari Tatanan Dunia Kristen ini. Ketika makna personal dari Injil ditemukan kembali, dunia menyingkapkan ketidakpercayaannya. Setelah itu, melalui upaya kaum Puritan, tatanan pemerintahan baru lainnya secara bertahap dibangun dalam masyarakat Inggris dan Amerika, sebuah tatanan di antara tatanan Kristus dan tatanan Firaun. Ini adalah sistem konstitusional dan republik Barat dalam pengertian Inggris-Amerika.

Namun, perubahan besar di masyarakat Barat dalam seratus tahun terakhir adalah kebangkitan kembali tatanan Firaun di negara-negara Barat modern. Bahkan, sejak zaman pemikir Inggris abad ke-17 Thomas Hobbes, monster negara yang disebut "Lewiatan" telah berangsur-angsur membebaskan dirinya dari kekangan agama Kristen dan tumbuh menjadi versi tatanan Firaun yang diperbarui dengan perkembangan tradisi konstitusional dan republik Inggris-Amerika. Dengan kata lain, tatanan Firaun adalah program virus yang tersembunyi dalam versi terlemah dari "Tatanan Dunia Kristen Inggris-Amerika" di Barat setelah Reformasi, sedangkan Fasisme dan Uni Soviet adalah wabah virus ini di masyarakat Barat sejauh ini.

Namun, di Tiongkok, tatanan Firaun yang menyangkal kedaulatan Tuhan ini tidak pernah runtuh, karena setelah lenyapnya Mesir, Babel, dan Persia, Tiongkok menjadi virus itu sendiri di dunia saat ini. Tuhan menghabiskan waktu lebih dari 100 tahun dan menggunakan revolusi yang belum pernah terjadi sebelumnya, perang yang dahsyat,

serta jatuh banggunya beberapa rezim untuk menghancurkan bangsa yang kuno dan berdosa ini. Saat ini, dalam pengertian ayat 18 sampai 20, jutaan orang Kristen di gereja-gereja rumah dan sebagian orang Kristen di gereja-gereja Tiga-Diri mungkin sudah menjadi gereja Injili terbesar di dunia. Namun dalam pengertian ayat 15 sampai 17, tatanan Kristus belum berdampak pada jiwa-jiwa dari kelompok besar ini secara keseluruhan. Tatanan Firaun masih sangat berkuasa dan mendominasi hati rakyat Tiongkok. Bahkan, hal ini sangat melemahkan kemampuan gereja untuk memberitakan Injil.

Namun, saudara-saudari terkasih, mengingat Tuhan masih sabar terhadap kita, mengapa kita tidak dapat bersabar? Karena Tuhan telah menceraikan-beraikan orang Tionghoa di antara bangsa-bangsa lain selama 100 tahun terakhir, bukankah hal ini menunjukkan bahwa orang Kristen di Tiongkok, di Malaysia, di Amerika Serikat dan Kanada, meskipun dalam misi pengabaran Injil kita mengasihi jiwa-jiwa dan komunitas di negara di mana kita tinggal, pada akhirnya, kita bukanlah milik negara kita, tetapi milik kuasa Allah yang kekal. Ya, kita adalah milik Kerajaan yang dibangun di atas darah Kristus di kayu salib, Kerajaan yang akan mendamaikan segala sesuatu dengan Tuhan. Dan tanda sejati yang menunjukkan bahwa kita benar-benar milik kerajaan Kristus ini bukanlah kesuksesan kita, kekayaan kita, atau reputasi kita, tetapi tanda salib Yesus di tubuh kita. Ini adalah tanda yang tidak bisa dihapus, dilenyapkan, atau dihilangkan.

Karena alasan ini, adalah baik bagi sebagian orang menghasilkan uang bagi Tuhan, dan lebih baik untuk yang lain dipenjarakan demi Tuhan. Adalah baik bagi sebagian orang untuk hidup demi Tuhan, dan bagi sebagian yang lain lebih baik untuk mati bagi Tuhan.

Ya Tuhan, kiranya Engkau mengaruniakan masyarakat Tionghoa di masa depan bagi gereja-Mu, atau izinkan aku meninggalkan dunia ini untuk bersama dengan-Mu. Ya Tuhan, kiranya Engkau memberikan kebangunan rohani yang besar kepada gereja-Mu di Tiongkok, atau biarkan lidahku menempel di langit-langit mulutku. Ya Tuhan, bangkitkanlah sejumlah besar hamba yang setia di Kerajaan-Mu dan pemerintahan-Mu untuk menghadapi babak penganiayaan yang baru, atau buatlah mereka kehilangan gereja mereka dan jabatan tinggi di gereja mereka. Ya Tuhan, kiranya Engkau memilih misionaris, perintis gereja, dan penginjil yang tak terhitung banyaknya, yang akan melayani di berbagai musim apapun, menjelajahi semua kota dan desa di Tiongkok sampai Injil memenuhi setiap penjara, atau lucutilah kami dari segala harta benda, gelar, dan gaya hidup kelas menengah kami, agar kelak kami tidak datang menghadap-Mu dengan membawa semua itu. Ya Tuhan, mampukanlah kami memberi uang saat kami memiliki uang, memberi nyawa saat kami memiliki nyawa; janganlah kami menjadi pasif dan tidak kooperatif dalam masyarakat Tionghoa, melainkan menjadi aktif dalam pemberitaan Injil; janganlah kami iri hati terhadap yang jahat, dan janganlah biarkan kami takut kepada yang berkuasa; janganlah biarkan kami menyanyikan lagu Babel; janganlah kami menyembah patung Nebukadnezar; atau jangan biarkan kami berkompromi dengan dosa. Tuhan, dengarkanlah doa yang mendesak namun tidak sempurna ini dari anak-Mu, dalam nama yang kudus, Tuhan kita Yesus Kristus, Amin.

Pernyataan Saya tentang Ketidaktaatan yang Setia oleh Wang Yi

Empat puluh delapan jam setelah penangkapan Wang Yi, "Pernyataan Saya tentang Ketidaktaatan yang Setia" dibagikan secara publik oleh Early Rain. Pernyataan ini segera diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan dibaca oleh ratusan ribu orang di seluruh dunia.

Berdasarkan ajaran Alkitab dan misi Injil, saya menghormati otoritas yang telah Allah tetapkan di Tiongkok, karena Tuhanlah yang menurunkan dan mengangkat raja. Itulah sebabnya saya tunduk pada pengaturan Tuhan atas sejarah dan institusional di Tiongkok.

Sebagai pendeta dari sebuah gereja Kristen, saya memiliki pemahaman dan pandangan saya sendiri, berdasarkan Alkitab, tentang tatanan yang benar dan pemerintahan yang baik. Pada saat yang sama, saya dipenuhi dengan kemarahan dan rasa muak atas penganiayaan terhadap gereja oleh rezim Komunis ini, atas kefasikan mereka yang merampas kebebasan beragama dan hati nurani orang-orang. Namun, mengubah institusi sosial dan politik bukanlah misi saya, dan itu bukanlah tujuan yang Allah memberikan Injil kepada umat-Nya.

Segala kenyataan yang mengerikan, politik yang tidak benar, dan hukum yang sewenang-wenang menunjukkan bahwa salib Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan agar setiap orang Tionghoa dapat diselamatkan. Semua ini juga menyingkapkan fakta bahwa pengharapan sejati dan masyarakat yang sempurna tidak akan pernah ditemukan dalam transformasi institusi atau budaya duniawi mana pun, melainkan hanya ketika dosa-dosa kita diampuni dengan cuma-cuma oleh Kristus dan dalam pengharapan hidup yang kekal.

Sebagai seorang pendeta, keyakinan saya yang teguh terhadap Injil, pengajaran saya, dan teguran saya terhadap segala kejahatan berasal dari perintah Kristus dalam Injil dan kasih yang tak terselami dari Sang Raja yang mulia itu. Kehidupan setiap orang sangatlah singkat, dan Tuhan dengan sungguh-sungguh memerintahkan gereja untuk memimpin dan memanggil setiap orang yang mau bertobat. Kristus sangat ingin dan bersedia mengampuni semua orang yang berbalik dari dosa-dosa mereka. Inilah tujuan dari segala upaya gereja di Tiongkok—untuk bersaksi kepada dunia tentang Kristus kita, bersaksi kepada *The Middle Kingdom* (sebutan lain untuk Tiongkok) tentang kerajaan surga, bersaksi kepada kehidupan duniawi yang fana dan sementara tentang kehidupan surgawi yang kekal. Ini juga merupakan panggilan pastoral yang saya terima.

Untuk alasan ini, saya menerima dan menghormati fakta bahwa rezim Komunis ini telah diizinkan Tuhan untuk memerintah sementara waktu. Seperti yang dikatakan oleh hamba Tuhan John Calvin, para penguasa yang fasik adalah penghakiman Tuhan atas orang-orang jahat, dengan tujuan untuk mendesak umat Allah agar bertobat dan kembali kepada-Nya. Untuk alasan ini, saya dengan rela hati bersedia menyerahkan

diri saya pada penegakan hukum mereka layaknya tunduk pada disiplin dan pembentukan Tuhan.

Pada saat yang sama, saya percaya bahwa penganiayaan rezim Komunis terhadap gereja adalah perbuatan yang sangat jahat dan melanggar hukum. Sebagai pendeta dari sebuah gereja Kristen, saya harus mengecam kefasikan ini secara terbuka dan keras. Panggilan yang telah saya terima mengharuskan saya menggunakan metode tanpa kekerasan untuk menentang hukum-hukum manusia yang tidak sesuai Alkitab dan Tuhan. Juruselamat saya, Kristus, juga mengharuskan saya untuk dengan sukacita menanggung segala akibat dari ketidaktaatan terhadap hukum-hukum yang fasik.

Namun ini tidak berarti bahwa ketidaktaatan pribadi saya dan ketidaktaatan gereja dalam arti apa pun adalah "memperjuangkan hak" atau aktivisme politik dalam bentuk pembangkangan sipil, karena saya tidak berniat mengubah institusi atau hukum mana pun di Tiongkok. Sebagai seorang pendeta, satu-satunya hal yang saya pedulikan adalah disrupsi terhadap sifat dosa manusia melalui ketidaktaatan yang setia ini dan kesaksian yang disandangnya demi salib Kristus.

Sebagai seorang pendeta, ketidaktaatan saya adalah salah satu bagian dari amanat Injil. Amanat agung Kristus menuntut kita untuk melakukan ketidaktaatan yang agung. Tujuan ketidaktaatan ini bukanlah untuk mengubah dunia melainkan untuk bersaksi tentang dunia lain.

Misi gereja hanyalah untuk menjadi gereja dan bukan menjadi bagian dari institusi sekuler mana pun. Dari perspektif negatif, gereja harus memisahkan diri dari dunia dan menjaga diri agar tidak dilembagakan oleh dunia. Dari perspektif positif, segala tindakan gereja adalah upaya untuk membuktikan kepada dunia tentang keberadaan dunia lain yang sesungguhnya. Alkitab mengajar kita bahwa, dalam segala hal yang berkaitan dengan Injil dan hati nurani manusia, kita harus menaati Allah dan bukan manusia. Karena alasan ini, ketidaktaatan rohani dan penderitaan jasmani adalah cara kita bersaksi tentang dunia lain yang kekal dan Raja lain yang mulia.

Inilah sebabnya saya tidak tertarik untuk mengubah institusi politik atau hukum apa pun di Tiongkok. Saya bahkan tidak tertarik dengan pertanyaan kapan kebijakan rezim Komunis yang menganiaya gereja akan berubah. Terlepas dari rezim mana pun yang saya jalani sekarang atau di masa depan, selama pemerintah sekuler terus menganiaya gereja, melanggar hati nurani manusia yang adalah milik Tuhan semata, maka saya akan melanjutkan ketidaktaatan saya yang setia. Seluruh amanat yang telah Allah berikan kepada saya adalah untuk membuat lebih banyak orang Tionghoa mengetahui, melalui perbuatan saya, bahwa harapan umat manusia dan masyarakat hanya ada di dalam karya penebusan Kristus, dalam kedaulatan Tuhan yang supranatural dan penuh kemurahan hati.

Jika Allah memutuskan untuk memakai penganiayaan rezim Komunis terhadap gereja untuk membantu lebih banyak orang Tionghoa agar memiliki pengharapan akan masa depan mereka, untuk memimpin mereka melewati padang gurun kekecewaan rohani dan membuat mereka mengenal Yesus, jika melalui penganiayaan Dia terus

mendisiplinkan dan membangun gereja-Nya, maka dengan penuh sukacita saya bersedia tunduk kepada rencana Allah, karena rencana-Nya selalu penuh kebajikan dan kebaikan.

Justru karena tidak ada satu pun perkataan dan perbuatan saya yang ditujukan untuk mencari dan mengharapkan perubahan sosial dan politik, maka saya tidak takut pada kekuatan sosial atau politik apa pun. Alkitab mengajarkan kita bahwa Allah mendirikan otoritas pemerintahan untuk menghukum para pelaku kejahatan, bukan untuk meneror para pelaku kebaikan. Jika orang-orang yang percaya Yesus tidak melakukan kesalahan maka mereka tidak perlu takut akan kuasa kegelapan. Meskipun saya sering merasa lemah, saya sangat percaya ini adalah janji dari Injil. Untuk itulah saya mencurahkan seluruh energi saya. Ini adalah kabar baik yang saya sebarkan ke seluruh masyarakat Tionghoa.

Saya juga mengerti bahwa ini adalah alasan utama mengapa rezim Komunis diliputi ketakutan terhadap gereja yang tidak lagi takut terhadapnya.

Jika saya dipenjarakan untuk jangka waktu yang panjang atau pendek, jika saya dapat membantu mengurangi ketakutan pihak berwenang terhadap iman dan Juru Selamat saya, dengan sukacita saya bersedia membantu mereka dengan cara ini. Akan tetapi saya tahu bahwa hanya ketika saya menyingkapkan semua kejahatan penganiayaan terhadap gereja dan menggunakan cara-cara damai untuk tidak taat, maka saya akan benar-benar dapat menolong jiwa para penguasa dan penegak hukum. Saya berharap Tuhan memakai saya, dengan cara pertama-tama kehilangan kebebasan pribadi saya, untuk memberi tahu mereka yang telah merampas kebebasan pribadi saya bahwa ada otoritas yang lebih tinggi daripada otoritas mereka, dan bahwa ada kebebasan yang tidak dapat mereka kekang, sebuah kebebasan yang memenuhi gereja Yesus Kristus yang disalibkan dan bangkit.

Terlepas dari kejahatan apa pun yang dituduhkan pemerintah kepada saya, kotoran apa pun yang mereka lemparkan kepada saya, selama tuduhan ini terkait dengan iman saya, tulisan saya, komentar saya, dan ajaran saya, maka apa pun yang mereka lakukan, itu hanyalah kebohongan dan godaan setan. Saya dengan tegas menyangkalnya. Saya akan menjalani hukuman saya, tetapi saya tidak akan menaati hukum. Saya akan dieksekusi, tetapi saya tidak akan mengaku bersalah.

Selain itu, saya harus menunjukkan bahwa penganiayaan terhadap gereja Tuhan dan terhadap semua orang Tionghoa yang percaya kepada Yesus Kristus adalah kejahatan yang paling jahat dan paling mengerikan dalam masyarakat Tionghoa. Ini bukan hanya dosa terhadap orang Kristen. Itu juga merupakan dosa terhadap semua orang non-Kristen, karena pemerintah secara brutal dan bengis mengancam dan menghalangi mereka untuk datang kepada Yesus. Tidak ada kejahatan yang lebih besar di dunia daripada kejahatan ini.

Jika rezim ini suatu hari nanti digulingkan oleh Tuhan, maka tidak ada alasan lain selain hukuman dan pembalasan Allah yang adil atas kejahatan ini. Di bumi, hanya

ada gereja seribu tahun. Tidak pernah ada pemerintahan seribu tahun. Yang ada hanyalah iman yang abadi. Tidak ada kekuasaan yang abadi.

Mereka yang memenjarakan saya suatu hari nanti akan dipenjarakan oleh para malaikat. Mereka yang menginterogasi saya pada akhirnya akan diinterogasi dan dihakimi oleh Kristus. Ketika saya memikirkan hal ini, Tuhan memenuhi saya dengan belas kasihan dan kesedihan terhadap mereka yang berusaha dan secara aktif memenjarakan saya. Berdoalah kiranya Allah memakai saya, agar Dia memberi saya kesabaran dan hikmat, sehingga saya dapat menyampaikan Injil kepada mereka.

Pisahkan saya dari istri dan anak-anak saya, hancurkan reputasi saya, hancurkan hidup saya dan keluarga saya – pihak berwenang mampu melakukan semua hal ini. Namun, tidak ada seorang pun di dunia ini yang dapat memaksa saya untuk meninggalkan iman saya; tidak ada yang bisa membuat saya mengubah hidup saya; dan tidak ada yang bisa membangkitkan saya dari antara orang mati.

Jadi, para petugas yang terhormat, berhentilah melakukan kejahatan. Ini bukan untuk kepentingan saya melainkan untuk kepentingan Anda dan anak-anak Anda. Saya mohon dengan sungguh-sungguh kepada Anda untuk tidak mengotori tangan Anda, karena mengapa Anda harus bersedia membayar harga penghukuman kekal di neraka demi pendosa rendah seperti saya?

Yesus adalah Kristus, Anak Allah yang kekal dan hidup. Dia mati untuk orang-orang berdosa dan bangkit bagi kita. Dia adalah Raja saya dan Raja seluruh bumi kemarin, hari ini, dan selamanya. Saya adalah hamba-Nya, dan saya dipenjara karena hal ini. Saya akan melawan dengan lemah lembut terhadap orang-orang yang melawan Allah, dan dengan sukacita saya akan melanggar semua hukum yang melanggar hukum Allah.

Draf pertama pada 21 September 2018; direvisi pada 4 Oktober. Diterbitkan oleh gereja setelah 48 jam penahanan.

Lampiran: Apa Saja yang Termasuk dalam Ketidaktaatan yang Setia?

Saya sangat percaya bahwa Alkitab tidak memberikan wewenang kepada pemerintahan mana pun untuk mengatur gereja atau mencampuri iman orang Kristen. Oleh karena itu, Alkitab menuntut agar saya, melalui cara-cara damai, dalam perlawanan lemah lembut dan kesabaran yang aktif, dipenuhi dengan sukacita, menentang semua kebijakan administratif dan langkah-langkah hukum yang menindas gereja dan mengganggu iman umat Kristen.

Saya sangat yakin bahwa ini adalah tindakan ketidaktaatan yang rohani. Dalam rezim otoriter modern yang menganiaya gereja dan menentang Injil, ketidaktaatan yang rohani adalah bagian yang tak terelakkan dari gerakan Injil.

Saya sangat percaya bahwa ketidaktaatan yang rohani adalah suatu tindakan di zaman akhir; hal ini merupakan kesaksian kerajaan Allah yang kekal di tengah kerajaan dosa dan kejahatan yang sementara. Orang-orang Kristen yang melakukan ketidaktaatan

yang rohani ini mengikuti teladan Kristus yang disalibkan, dengan berjalan di jalan salib. Ketidaktaatan yang damai adalah cara kita mengasihi dunia dan juga cara kita menghindar agar tidak menjadi bagian dari dunia.

Saya sangat percaya bahwa dalam melakukan ketidaktaatan yang rohani, Alkitab menuntut saya untuk bersandar pada kasih karunia dan kuasa kebangkitan Kristus, sehingga saya harus menghormati dan tidak melanggar dua batasan.

Batasan pertama adalah batasan hati. Kasih terhadap jiwa, dan bukan kebencian terhadap tubuh, adalah motivasi dari ketidaktaatan yang rohani. Transformasi jiwa, dan bukan perubahan keadaan, adalah tujuan dari ketidaktaatan yang rohani. Kapan pun, jika penindasan dan kekerasan eksternal merampas kedamaian dan ketekunan batin saya, sehingga hati saya mulai menumbuhkan kebencian dan kepahitan terhadap mereka yang menganiaya gereja dan menganiaya orang-orang Kristen, maka pada saat itu ketidaktaatan yang rohani akan gagal.

Batasan kedua adalah batasan perilaku. Injil menuntut agar ketidaktaatan secara iman haruslah tanpa kekerasan. Misteri Injil terletak pada penderitaan yang aktif, bahkan bersedia menanggung hukuman yang tidak adil, sebagai pengganti dari perlawanan fisik. Ketidaktaatan yang damai adalah hasil dari kasih dan pengampunan. Salib berarti rela menderita ketika seseorang tidak harus menderita. Kristus memiliki kemampuan tak terbatas untuk melawan, namun Dia menanggung semua penghinaan dan rasa sakit hati. Cara Kristus melawan dunia yang melawan Dia adalah dengan mengulurkan ranting zaitun perdamaian di atas kayu salib kepada dunia yang menyalibkan-Nya.

Saya sangat percaya bahwa Kristus telah memanggil saya untuk melakukan ketidaktaatan yang setia ini melalui kehidupan pelayanan, di bawah rezim yang menentang Injil dan menganiaya gereja. Inilah cara yang saya gunakan untuk memberitakan Injil, dan inilah misteri Injil yang saya beritakan.

Hamba Tuhan,
Wang Yi

Draf pertama 21 September 2018; direvisi pada 4 Oktober. Diedarkan oleh gereja setelah 48 jam penahanan.

Sebuah Teologi untuk Abad ke-21

DARI TIONGKOK PERKOTAAN

Center for House Church Theology (CHCT) memiliki kerinduan untuk membina dan memajukan penerbitan secara internasional karya para pendeta, pemimpin gereja, dan pengajar yang berkomitmen pada Injil kasih karunia yang bersejarah dalam gereja-gereja rumah di Tiongkok.

Kunjungi situs web kami untuk membaca esai-esai orisinal yang ditulis oleh para pendeta dan teolog gereja rumah Tionghoa, tersedia secara gratis di housechurchtheology.com

- ➔ Bahasa Indonesia
id.housechurchtheology.com
- ➔ Bahasa Mandarin Tradisional
tc.housechurchtheology.com
- ➔ Bahasa Mandarin Sederhana
sc.housechurchtheology.com

